

BAB IV

SIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah yang ada pada KTTA ini, tujuan utama yang ingin dicapai penulis yakni untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan audit internal yang dilakukan oleh Inspektorat Kota Tangerang Selatan. Pelaksanaan audit pada dasarnya harus dilakukan berdasarkan standar audit. Jadi, untuk menilai efektivitas pelaksanaan audit di inspektorat selaku APIP, maka harus dilihat kembali bagaimana pelaksanaan standar audit di inspektorat tersebut. Untuk APIP sendiri, standar yang digunakan adalah SAIPI. Pedoman *Risk Based Audit* adalah salah satu pendekatan yang digunakan dalam melaksanakan perencanaan audit yang diamanatkan dalam SAIPI. Dari hasil tinjauan penulis yang ada pada bab-bab sebelumnya, penulis menyimpulkan bahwa pelaksanaan audit internal yang dilakukan oleh Inspektorat Kota Tangsel sudah cukup efektif. Pernyataan ini diperkuat dengan hasil wawancara penulis bersama salah satu auditor muda di inspektorat yang menyatakan bahwa pelaksanaan audit internal di inspektorat sudah dilakukan secara ideal. Pelaksanaan audit internal inspektorat telah menggunakan SAIPI dan pedoman dari BPKP yang berjudul “Pedoman Konsepsi Perencanaan Pengawasan Intern Berbasis Risiko bagi APIP Daerah”. Jadi sistematika dan tahapan pelaksanaan auditnya kurang lebih juga sudah sesuai dengan buku Audit

Internal: Konsep dan Praktik mulai dari tahap perencanaan jadwal audit, menentukan tujuan dan sasaran audit, cakupan audit, pelaksanaan audit yang dimulai dari terbitnya surat tugas, pemeriksaan catatan maupun dokumen yang dibutuhkan untuk mendukung pelaksanaan audit internal, cek fisik, sampai dengan penyelesaian dan pembuatan laporan audit internal yang diekspos terlebih dahulu kepada *auditee* agar tidak terdapat kesalahan informasi maupun kekeliruan dalam menginput hasil pemeriksaan audit.

Adapun kriteria dan faktor-faktor yang mendukung dan berpengaruh untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan audit di inspektorat antara lain adalah kesesuaian pelaksanaan audit dengan standar, kecermatan dan kompetensi profesional auditor yang didukung dengan penerapan kode etik auditor, pengiriman diklat, pelatihan kantor sendiri (PKS), mengikuti seminar terkait kecermatan dan kompetensi profesional auditor, serta dukungan ideal dari *auditee*. Hal lain yang dapat dilakukan untuk mengetahui tingkat efektivitas pelaksanaan audit adalah melaksanakan proses telaah sejawat (*peer review*). Salah satu proses kunci untuk meningkatkan kapabilitas APIP adalah mempunyai kerangka kerja kelola kualitas pengawasan. Pengembangan dan penjaminan kualitas ini juga merupakan syarat APIP yang dinyatakan di SAIPI. Dengan melaksanakan proses telaah sejawat, APIP bisa membuktikan bahwa dirinya mampu memberikan peringatan dini dan meningkatkan kualitas tata kelola organisasinya. APIP yang terintegrasi dinilai dari kemampuan APIP melaksanakan *performance audit/value for money audit* yang dapat meningkatkan kinerja (ekonomis, efisiensi, dan efektivitas) serta memberikan layanan konsultasi dalam rangka manajemen risiko, pengendalian organisasi, dan

perbaikan tata kelola dimana APIP berada. Inspektorat Kota Tangerang Selatan dalam hal ini juga telah menyediakan jasa konsultasi bagi *auditee* sebelum melaksanakan audit. Hal ini bertujuan untuk meminimalisir temuan saat pelaksanaan audit sehingga audit lebih efisien.

Tantangan dan kendala yang dihadapi inspektorat saat melaksanakan *internal audit* tidak terlalu sering ditemukan. Contohnya kendala untuk perihal audit yang masih baru yaitu, saat pertama kali melakukan *probity audit* atau audit investigatif maupun audit dengan tingkat kesulitan tinggi. Upaya yang dilakukan yaitu dengan meminta pendampingan dari BPKP. Nantinya BPKP akan membimbing APIP Tangerang Selatan sehingga seluruh penugasan bisa selesai dengan baik.